

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari 5 pulau besar serta banyak pulau-pulau kecil di sekitarnya. Yang terbagi menjadi 34 provinsi dan 511 kabupaten/kota yang terdiri dari 417 kabupaten dan 94 kota. Setiap kota di Indonesia memiliki keunikan masing-masing. Mulai dari sejarah, pemandangan alam, hingga kuliner yang sangat beragam.

Salah satunya yaitu kota Bukittinggi. Bukittinggi merupakan kota terbesar kedua di Sumatera Barat setelah Padang. Kota Bukittinggi terletak pada rangkaian Bukit Barisan yang membujur sepanjang pulau Sumatera, dikelilingi tiga gunung berapi yaitu Gunung Singgalang, Gunung Marapi dan Gunung Sago, dengan koordinat 0°17'8,93"LU 100°22'3,61"BT/0,28333°LS 100,36667°BT, serta berada pada ketinggian 909 – 941 meter di atas permukaan laut. Kota ini juga berhawa sejuk dengan suhu berkisar antara 16.1 – 24.9 °C.

Kota Bukittinggi mulai berdiri seiring dengan kedatangan Belanda yang kemudian mendirikan kubu pertahanan pada tahun 1825. Pada tanggal 19 Desember 1948, kota ini ditunjuk sebagai ibukota negara Indonesia setelah Yogyakarta jatuh ke tangan Belanda atau dikenal dengan Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI). Selain itu Kota ini merupakan tempat kelahiran beberapa tokoh pendiri Republik Indonesia, di antaranya adalah Mohammad Hatta dan Assaat yang masing-masing merupakan proklamator dan pejabat presiden Republik Indonesia.

Kota Bukittinggi memiliki banyak tempat-tempat bersejarah serta tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi. Diantaranya yaitu, yang pertama Lobang Jepang yang dibangun sebagai tempat penyimpanan perbekalan dan peralatan perang tentara Jepang, dengan panjang terowongan yang mencapai 1400 m dan berkelok-kelok serta memiliki lebar sekitar 2 meter. Yang kedua yaitu Ngarai Sianok yang disebut juga *Dreamland of Sumatera*. Bentangan lembah mencapai 15 kilometer dengan lebar 200 meter dengan kedalaman jurang sampai 100 meter. Yang ketiga yaitu

Taman Marga Satwa Dan Budaya Kinantan Adalah salah satu kebun binatang di pulau Sumatera, yang terletak di atas Bukit Cubadak Bungkuak Bukittinggi, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Yang keempat yaitu benteng *Fort de Kock* , Yang kelima yaitu Jam Gadang, Jam ini merupakan icon kota Bukittinggi sehingga menjadi titik 0 kilometer kota Bukittinggi. Mesin jam ini hanya dibuat 2 unit di dunia, yaitu Jam Gadang itu sendiri dan Big Ben di London, Inggris. Serta masih banyak tempat wisata lainnya, seperti : Jembatan Limpapeh, Istana Bung Hatta, rumah kelahiran Bung Hatta, Jenjang 1000, Jenjang Ampek Puluah dan tempat-tempat lainnya. Tempat-tempat ini memiliki cerita masing-masing yang menarik untuk diketahui dan dikunjungi. Selain itu Bukittinggi juga memiliki kuliner yang cukup terkenal yaitu nasi kapau dan kerupuk sanjai.

Namun hingga kini masih banyak masyarakat Indonesia khususnya yang berada di luar provinsi Sumatera Barat tidak mengetahui tentang kota bukiitinggi. Sehingga tidak banyak masyarakat Indonesia yang ingin berwisata ke Bukittinggi. Data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kunjungan wisatawan ke Bukittinggi semakin menurun dari tahun ke tahun. Terutama generasi muda. Mereka lebih memilih untuk berwisata ke luar negeri. Oleh karena itu penulis mengambil topik ini sebagai topik Tugas Akhir. Dengan tujuan penulis dapat mempromosikan kota Bukittinggi bukan hanya sebagai kota sejarah di dalam buku pelajaran sekolah tetapi sebagai tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dengan menggunakan ilmu-ilmu dkv sebagai objek pariwisata.

DKV dapat berperan dalam merancang promosi yang tepat untuk kota Bukittinggi agar lebih dikenal oleh wisatawan domestic maupun mancanegara. Dan dapat menjadikan kota Bukittinggi sebagai salah satu tujuan wisata yang menarik di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan mengadakan sebuah event tahun baru yang berpusat di Jam Gadang untuk menarik minat wisatawan.

1.2 Permasalahan

- a. Bagaimana mempromosikan kota Bukittinggi agar dapat menarik wisatawan domestik khususnya masyarakat Sumatera ?
- b. Bagaimana merancang sebuah event tahun baru di Bukittinggi agar dapat menarik wisatawan domestik khususnya masyarakat Sumatera ?

1.3 Ruang Lingkup

Pada Tugas Akhir ini penulis akan merancang desain promosi kota Bukittinggi sebagai tempat wisata yang menarik kemudian disebarakan dengan target pasar para wisatawan domestik khususnya masyarakat Sumatera.

1.4 Tujuan Perancangan

- a. Merancang desain promosi kota Bukittinggi agar dapat menarik wisatawan domestik khususnya masyarakat Sumatera
- b. Merancang sebuah event tahun baru di Bukittinggi agar dapat menarik wisatawan domestik khususnya masyarakat Sumatera

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam makalah ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, ekplanasi untuk menganalisis dan mengkaji dengan cara menguraikan, menerangkan, memaparkan dan menjawab permasalahan berdasarkan uraian dari literatur, gambaran umum.

Untuk memperoleh data, ditempuh teknik penelitian atau teknik untuk mengumpulkan data berupa observasi yaitu penulis melakukan kunjungan langsung ke Bukittinggi dan kemudian melakukan pengamatan terhadap objek dari jarak yang dekat. Dalam observasi tersebut penulis memposisikan diri sebagai partisipan pasif yaitu, dengan terjun langsung ke lapangan melihat dari jarak dekat serta berinteraksi dengan objek yang diteliti. Wawancara dalam pengumpulan data digunakan pula teknik wawancara. Yaitu teknik tanya jawab secara langsung terhadap nara sumber. Penulis melakukan wawancara singkat terhadap target promosi untuk mempelajari minat dan keinginan target. Sebelum melaksanakan teknik wawancara penulis telah

membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman. Akan tetapi, pedoman wawancara yang dibuat bukanlah pedoman kaku. Jika terdapat informasi yang menarik dari nara sumber, tidak menutup kemungkinan untuk munculnya pertanyaan yang baru. Dengan demikian teknik wawancara memiliki kekuatan yaitu pertanyaan dapat dikembangkan, orisinalitas data terjamin (karena informasi diperoleh secara langsung atau face to face dan realibilitas sangat tinggi).

Teknik survey literature dan studi pustaka. Dalam pelaksanaan survei literature dan studi pustaka, peneliti membaca semua sumber informasi tertulis tersebut secara kritis. Yaitu semua informasi dan bahan bacaan dianalisis, dinilai, dikaji, ditimbang, dikomentari atau kalau perlu disanggah dan ditolak. Teknik membaca secara kritis merupakan cara paling tepat yang dilakukan peneliti agar peneliti dapat memahami prinsip-prinsip teori dan aspek-aspek keilmuan yang terkait dengan yang akan dibahas dan dipecahkan dalam penelitian.

1.6 Skema Perancangan

